

**IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 5 TAHUN 2020
DALAM MENERAPKAN PROGRAM 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE)
DI KECAMATAN TELANAIPURA KOTA JAMBI**

AIRLANGGA DARMAWAN OKTA DINATA
NPP 30.0287

*Asdaf Kota Jambi Provinsi Jambi
Program Studi Kebijakan Publik*

Email : airlanggadarmawan1@gmail.com

Pembimbing Skripsi : **Dr. Rosmery Elsy, SH., M.Si**

ABSTRACT

Problem/Background: The 3R program is a waste management program by reducing, reusing, and recycling waste so that later it will reduce the amount of waste that will be transported to TPA (Final Disposal Site). **Purpose:** This study aims to analyze and describe the implementation of Jambi City regional regulations in implementing the 3R program in Telanaipura District, Jambi City. **Method:** The method used by the author in this study is a qualitative descriptive method. By using data collection techniques interviews, observation, documentation. The author uses data analysis techniques with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Results/Findings:** The findings obtained by the authors in this study indicate that the implementation of the 3R program in the Telanaipura sub-district has been running but has not been implemented optimally because there is still a lack of public awareness of concern for waste and a lack of human resources in implementing this 3R program. Socialization carried out by the government so far can be said to have not been maximized and has not touched all levels of society. **Conclusion:** Implementation of the 3R Program policies in Telanaipura District has not been carried out optimally because it is hampered by public awareness of waste and a lack of adequate human resources.

Keywords: Implementation, policy, 3R (reduce, reuse, recycle)

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang: Program 3R adalah program pengelolaan sampah dengan cara mengurangi, menggunakan kembali, serta mendaur ulang sampah sehingga nantinya akan mengurangi jumlah sampah yang akan diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi Peraturan daerah Kota Jambi dalam menerapkan program 3R di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. **Metode:** Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi,

dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program 3R di kecamatan Telanaipura sudah berjalan tapi belum terlaksana secara optimal hal itu dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat akan kepedulian terhadap sampah dan kurangnya sumber daya manusia dalam pelaksanaan program 3R ini. Sosialisasi yang dilakukan pemerintah selama ini dapat dikatakan belum maksimal dan belum menyentuh semua lapisan masyarakat. Kesimpulan : Implementasi kebijakan Program 3R di Kecamatan Telanaipura belum terlaksana dengan optimal karena terhambat dengan kesadaran masyarakat akan sampah dan kurangnya sumber daya manusia yang memadai.

Kata Kunci : Implementasi, kebijakan, 3R (reduce, reuse, recycle)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Jambi mempunyai wilayah yang cukup luas dengan jumlah penduduk mencapai 600 ribu jiwa dan dengan luas 205.4 km², Kota Jambi memiliki 11 Kecamatan. Di Kota Jambi hanya terdapat satu tempat pembuangan akhir yaitu tempat pembuangan akhir sampah Talang Gulo. TPA Talang Gulo terletak di kecamatan Kota Baru dan memiliki luas 8,7 Hektar. Sampai saat ini TA Talang Gulo menjadi tempat penampungan sampah oleh seluruh Kecamatan yang ada di Kota Jambi. Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, pada tahun 2020 timbulan sampah di Kota Jambi yaitu 660 ton/hari berarti 3,21 ton per kilometer persegi, total perbulannya adalah 19.800 ton sampah.

Tabel 1. 1
Presentase Penanganan sampah di Kota Jambi

NO	Indikator Kerja	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Jumlah sampah yang ditangani (Ton)	454.148	459.891	571.222
2	Volume Produksi sampah (Ton)	574.072	581.326	587.254
3	Presentase penanganan sampah (%)	79,11	79,11	75,27
4	Jumlah TPS	455	455	455
5	Jumlah daya tampung TPS (M ³ /hari)	1.018	1.018	1.018
6	Jumlah Penduduk (Jiwa)	604.923	611.353	618.814
7	Rasio daya tampung TPS terhadap jumlah penduduk	0,17	0,17	0,17

Sumber : Renstra DLH Kota Jambi, dan diolah oleh penulis (2022)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat tiap tahun terjadi peningkatan sampah yang ditangani dan jumlah volume sampah yang diproduksi, data 3 tahun diatas adalah angka pada saat PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) guna mencegah penyebaran wabah Coronavirus, sehingga aktivitas masyarakat di luar rumah dibatasi oleh kebijakan tersebut, ”pada saat diterapkannya PPKM Volume sampah di Kota Jambi mengalami penurunan Sebanyak 15% yaitu sebanyak 324 Ton per hari yang dulunya bisa mencapai 400 hingga 500 ton perhari” ujar Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, dikutip dari *metrojambi.com* .

Sedangkan pada tahun 2022 perlahan aktivitas masyarakat sudah mulai kembali normal dan diperkirakan volume sampah juga akan kembali seperti biasanya. Pemerintah daerah Kota Jambi sampai saat ini masih menjalankan salah satu prinsip dalam melaksanakan pengelolaan sampah yaitu 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) adalah kegiatan pengelolaan sampah dengan cara mengurangi, memakai atau memanfaatkan kembali dan mendaur ulang. Sebagaimana yang disebutkan pada Peraturan Daerah No 5 Tahun 2020 Tentang pengelolaan sampah di Kota Jambi Pasal 1 ayat 34.

Akan tetapi, implementasi programnya masih mengalami beberapa kendala dan belum Optimal, Kota Jambi akan menghadapi permasalahan untuk beberapa tahun kedepan dalam menjalankan Tugas dan fungsinya Khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, Beberapa Permasalahannya yaitu Menurunnya kualitas lingkungan hidup, tingginya angka Pencemaran limbah B3, belum optimalnya manajemen pengelolaan sampah, tingginya tingkat polusi (tanah, air, udara), banyaknya limbah rumah tangga, rendahnya kesadaran masyarakat serta pelaku usaha dalam Pengolahan Limbah, Kurangnya SDM yang memiliki Sertifikasi Lingkungan hidup, dan masih kurangnya sarana prasarana untuk pengurangan dan pengelolaan sampah.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada 2 (dua) Permasalahan utama dalam Implementasi Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, Yakni Kurangnya kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah, khususnya sampah rumah tangga dan Kurangnya Sumberdaya manusia untuk mendukung proses pengelolaan sampah, sehingga banyak TPS 3R yang tidak berjalan lagi.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya di beberapa daerah dengan tema penelitian pengelolaan sampah. Penelitian pertama dilakukan oleh Lalu Fakta Imana (2018) dengan judul Implementasi Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Purwokerto. Hasil penelitian ini yaitu Dalam melaksanakan program 3R di purwokerto dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah memilah sampah secara efektif. dalam bank sampah tersebut masyarakat mampu berpartisipasi sepenuhnya dalam setiap kegiatan program 3R yang diadakan seperti pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos, pupuk cair dan biogas.

Penelitian sebelumnya yang kedua ialah penelitian yang dilakukan oleh Ghina Ufaridha (2017) yang berjudul Implementasi Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Melalui Bank Sampah Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis implementasi program 3R melalui Bank Sampah, maka kesimpulan implementasi program 3R ini sebagian besar sudah dilaksanakan secara efektif. Para pelaksana program sudah memahami tugas dan tujuan dari program dibentuknya Bank Sampah dan sudah menjalankan program sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Indonesia Nomor 10 Tahun 2012 Kementerian Lingkungan Hidup Tentang Pedoman Pelaksanaan 3R melalui Bank Sampah.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni bagaimana Implementasi Kebijakan Programnya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lalu Fakta Imana (2018) dan Ghina Ulfaridha (2017) ini lebih fokus bagaimana pelaksanaan Program 3R yang dijalankan oleh Bank Sampah. Akan tetapi juga terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pendekatan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan yang sama yaitu melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

1.5 Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana implementasi, faktor pendukung, penghambat dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan kebijakan program 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi kemudian selanjutnya menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penulis menyimpulkan bahwa analisis data adalah menyusun data yang telah dikumpulkan dan dijabarkan kedalam bentuk gambar atau kata-kata yang mudah dipahami diri sendiri dan juga oranglain.

Selanjutnya informan yang di wawancarai untuk memperoleh data dalam penelitian ini yang beracuan pada pendapat menurut Spradley yang dikutip Suyitno (2018:95) kriteria informan seyogyanya adalah Cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan, masih terlihat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan. Mempunyai cukup banyak waktu untuk

memberikan informasi, mereka tidak dikondisionalkan ataupun direkayasa dalam pemberian informasinya, dan mereka siap memberikan informasinya seperti seorang guru dengan ragam pengalamannya. Berdasarkan hal itu Penulis mewawancarai Camat Telanaipura, Kepada Bidang Pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, Petugas TPS Sulur Berkah, dan Masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis Menganalisis bagaimana Implementasi Program 3R di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi menggunakan Teori dari Merilee S. Grindle yang menyatakan bahwa Implementasi dipengaruhi oleh dua dimensi Yakni Isi Kebijakan dan Lingkungan Implementasi.

3.1 Implementasi Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2020 Dalam Menerapkan Program 3R (Reduce, Reuse, recycle) Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

3.1.1 Isi Kebijakan

Menurut Grindle (Subarsono, 2012:93) dalam teorinya tentang implementasi kebijakan juga mengatakan bahwa isi kebijakan adalah hal yang paling penting dalam implementasi, dimana ia berpendapat bahwa implementasi kebijakan dapat berjalan apabila isi kebijakan memiliki enam kriteria dari teori implementasi kebijakan Grindle yaitu kepentingan-kepentingan terkait, jenis manfaat yang diperoleh, perubahan yang diinginkan, letak pengambilan keputusan, pelaksana program dan sumber-sumber daya yang digunakan untuk melaksanakan kebijakan. Di kecamatan Telanaipura Kota Jambi dalam melaksanakan implementasi perda ingin dilihat apakah dalam melaksanakan implementasi perda telah memenuhi indikator isi kebijakan yang sesuai dengan teori Grindle. Selanjutnya akan dijelaskan implementasi perda No 5 tahun 2020 di kecamatan Telanaipura Kota Jambi menurut indikator-indikator dari isi kebijakan.

A. Kepentingan Yang Dipengaruhi Oleh Kebijakan

Kebijakan yang dimaksud adalah suatu peraturan yang dibuat oleh pemerintah dan dilaksanakan untuk menyelesaikan semua konflik atau masalah yang terjadi pada masyarakat dan pemerintahan yang melibatkan kepentingan dari berbagai pihak atau pihak tertentu dalam pengimplementasiannya. Kepentingan yang dipengaruhi kebijakan adalah indikator teori yang berpendapat bahwa dalam suatu kebijakan saat pelaksanaannya tentu sangat melibatkan berbagai kepentingan yang membawa pengaruh terhadap pengimplementasiannya

B. Jenis Manfaat yang Diperoleh

Umumnya suatu kebijakan memiliki input atau hasil yang diperoleh baik itu bersifat positif ataupun negatif. Hal ini berkaitan dengan dampak dan respon yang diberikan objek terhadap kebijakan yang ditetapkan tersebut. Begitu jugalah halnya dengan implementasi perda tentang pengelolaan sampah, kebijakan ini

bertujuan untuk pengurangan sampah dan juga untuk mendorong kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan dengan mengelola sampah yang ada di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

pihak pemerintah dan swasta mendapatkan manfaat dari penerapan program ini dimana di kecamatan Telanaipura sudah ada 2 TPS aktif yang menggunakan Program 3R sehingga dapat mengurangi tumpukan sampah yang ada di tempat pembuangan akhir dan juga menjadi sumber pendapatan bagi beberapa orang dari hasil daur ulang atau kreativitas dalam mengelola sampah.

C. Derajat Perubahan Yang Ingin Dicapai

Perubahan yang ingin dicapai tidak hanya sebatas mengurangi sampah yang ada Kecamatan Telanaipura Kota Jambi saja akan tetapi perda ini diharapkan dapat mendorong kepedulian masyarakat untuk bisa peduli dengan sampah. Derajat perubahan yang ingin dicapai dengan adanya penerapan perda dan pelaksanaan program 3R ini dalam pengelolaan sampah adalah untuk mengurangi sampah di Kota Jambi, mengingat volume sampah tiap tahun nya terus bertambah.

D. Letak Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan bisa dibilang menjadi kunci dalam kesuksesan suatu program atau kebijakan, kebijakan pada bidang tertentu diputuskan dari sejumlah unit dalam menentukan keputusannya. Jadi, perda tentang pengelolaan sampah ini adalah keputusan yang diambil pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan pengelolaan sampah dengan harapan dapat berkurangnya timbulan sampah di Kota Jambi.

E. Pelaksanaan Program

Selain pemerintah, masyarakat adalah komponen penting dalam pelaksanaan pengelolaan sampah itu sendiri karena timbulan sampah yang ada sudah pasti bersumber dari masyarakat itu sendiri, oleh sebab itulah diperlukan kesadaran dari masyarakat dengan kebijakan pengelolaan sampah ini. Sampai saat ini tingkat kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah ini masih bisa dibilang acuh tak acuh. Menjalinkan komunikasi yang baik juga diperlukan antara pemerintah dan masyarakat sebagai sasaran kebijakan.

F. Sumber Daya yang Disediakan

Dinas Lingkungan Hidup kota Jambi dalam pelaksanaan perda ini mengungkapkan bahwa sejauh ini pemerintah kota sudah banyak memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah yang berbasis 3R baik itu dukungan berupa sosialisasi, sumber daya ataupun sarana prasarana. dalam pengimplementasian perda No 5 Tahun 2020 dalam melaksanakan program 3R di kecamatan telanaipura dengan indikator sumber yang digunakan sebagian besar sudah cukup memadai, akan tetapi pada pelaksana program di TPS 3R mengharapakan 1 bantuan yaitu 1 mesin pencacah besar, untuk sumber daya manusia sudah cukup memadai.

3.1.2 Konteks Kebijakan

Berdasarkan teori Grindle dikutip oleh Riant Nugroho (2003:175), ada tiga indikator dari variabel aspek kebijakan diantaranya :

- a) Kekuasaan, kepentingan dan strategi faktor yang terlibat.
- b) Karakteristik lembaga dan penguasa.
- c) Kepatuhan dan daya tanggap.

Tujuan dari memperhatikan konteks kebijakan untuk mengetahui hal apa saja yang termasuk ke dalam sebuah implementasi kebijakan. Menurut teori Merillee S. Grindle, konteks kebijakan adalah faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu implementasi kebijakan.

A. Kekuasaan Kepentingan-Kepentingan dan Program atau Strategi Dari Aktor Yang terlibat

Dalam implementasi perda No 5 Tahun 2020 tentang pengelolaan sampah, dijelaskan bahwa Dinas Lingkungan Hidup merupakan pelaksana dari perda ini dan pelaksana programnya adalah masyarakat yang menjadi sasaran kebijakan ini program yang dimaksud adalah program 3R dan kecamatan Telanaipura sebagai lokasi tempat penelitian ini dilakukan. Sampai saat ini belum ada strategi khusus yang cukup efektif yang dilakukan pihak dinas atau pemerintah untuk keberhasilan perda pengelolaan sampah ini, mengingat masih banyak TPS yang menggunakan program 3R yang belum berjalan dengan maksimal, hal itu tentunya akan berpengaruh dalam proses berjalannya program ini.

B. Karakteristik Dari Lembaga Dan Rezim Yang Berkuasa

Pemerintah Kecamatan Telanaipura cukup peduli dengan kebijakan pengelolaan sampah ini hal ini di tunjukkan dengan, sebagai implementor kecamatan Telanaipura memberikan fasilitas serta pengawasan terhadap jalannya perda ini. Jalannya perda No 5 Tahun 2020 ini juga dipengaruhi dengan bagaimana sikap masyarakat dan pegawai yang melayani masyarakat, bagaimana pelayanan TPS dan mensosialisasikannya kepada masyarakat Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Pelaksanaan Perda Nomor 5 tahun 2020 dengan indikator karakteristik dari lembaga dan rezim yang berkuasa dalam Implementasi kebijakannya sudah cukup baik. Pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Daerah cukup baik ditambah lagi pelayanan yang disediakan oleh TPS 3R dapat dibilang baik.

C. Tingkat Kepatuhan Dan Adanya Respon Para Pelaksana

Menurut Merillee S Grindle indikator yang terakhir dari implementasi kebijakan dapat ditentukan dari sejauh mana respon dan ketatan dari pelaksana untuk menanggapi suatu kebijakan. Kesimpulan tingkat kepatuhan pada penelitian ini yaitu dari adanya perda ini sudah cukup baik, namun masih ada sedikit kendala

yaitu dengan kesadaran masyarakat Kota Jambi Khususnya Kecamatan Telanaipura.

3.2 Faktor Pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan program 3R di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh penulis, maka diketahui faktor yang menjadi pendukung dalam Implementasi Program 3R di Kecamatan Telanaipura yakni 1) SDM Yang Bertugas. 2) Fasilitas. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu 1) Kurangnya Tingkat Kesadaran Masyarakat, 2) Kurangnya SDM untuk melaksanakan Program 3R di Beberapa Daerah.

3.3 Upaya Pemerintah Mengatasi Hambatan Kebijakan Program Pengelolaan Sampah di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Di setiap suatu kebijakan pasti ada saja kekurangannya atau titik lemah dari kebijakan tersebut, hal inilah yang menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dan dinas terkait untuk mencari cara dalam mengatasi hal tersebut. Kecamatan Telanaipura berupaya mensosialisasikan ke kelurahan kelurahan untuk ikut mendukung program pengelolaan sampah 3R ini agar menimbulkan kesadaran masyarakat dengan adanya perda tentang pengelolaan sampah, karena jika sampah di olah dengan baik sampah itu bisa menjadi bahan yang bermanfaat dan bernilai ekonomis, dan juga kecamatan Telanaipura menyediakan bank sampah di beberapa titik. Dan juga Dinas lingkungan hidup berupaya mengadakan pendampingan bagi TPS 3R yang masih aktif untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dalam pengelolaan sampah.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, isi dari perda Nomor 5 Tahun 2020 dalam menerapkan program 3R memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat khususnya Kecamatan telanaipura. Hal itu dapat dilihat dari setelah adanya program ini Kota Jambi Khususnya Kecamatan telanaipura mengalami perubahan yang lebih baik seperti berkurangnya sampah plastik dan memberi lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang kurang mampu.

Dalam pelaksanaan program ini ada kendala dalam pelaksanaannya yaitu Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat, masyarakat sebagai sasaran dari program dalam pengelolaan sampah ini di tunjukkan dengan kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengolah sampah karena sebagian besar masyarakat menganggap mengelola sampah adalah urusan pemerintah, dan masih ada masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan kendala yang kedua yaitu Kurangnya sumber daya yang menjadi petugas TPS 3R di beberapa daerah. Sehingga beberapa TPS 3R banyak yang tidak beroperasi lagi contoh TPS yang tidak aktif lagi di kecamatan Telanaipura yaitu TPS 3R pojok permai.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan implementasi Perda Nomor 5 Tahun 2020 Dalam Menerapkan Program 3R di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dengan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan yaitu Perda Nomor 5 Tahun 2020 dalam menerapkan program di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi oleh pemerintah daerah dan Dinas Lingkungan Hidup sudah berjalan baik, akan tetapi belum berjalan secara optimal. dalam menerapkan program 3R di kota jambi Dinas lingkungan Hidup telah berupaya dalam sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan pendampingan bagi TPS 3R. tidak hanya Dinas Lingkungan Hidup akan tetapi kecamatan Telanaipura juga sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat, akan tetapi masih banyak yang menganggap bahwa urusan sampah dan lingkungan merupakan tugas dari pemerintah saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya respon dan kesadaran masyarakat dalam mendukung perda No 5 Tahun 2020 dalam menerapkan program 3R.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni keterbatasan waktu pada penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih kurangnya temuan penelitian, oleh karena itu Penulis mengharapkan adanya penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Implementasi Program 3R Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi dan Kecamatan Telanaipura beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. Daftar pustaka

Buku/Jurnal

- Abidin, S.Z. 2012. Kebijakan Publik. Jakarta: Salemba Humanika
- Dwijowijoto, Riant Nugroho. 2003, Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Moleong, L. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Jakarta: Remaja Puspawati, 2019. Pengelolaan Sampah. Jakarta: BPPSDM Kemenkes RI
- Subarsono, A. G. 2012. Analisis Kebijakan publik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV

- , 2014, “Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D” Bandung: Alfabeta, Suyitno. 2018, Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya, Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Tachjan. 2006. Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPi) Bandung.

Peraturan Perundang – Undangan

- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 terkait pengelolaan Sampah
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Recycle* Melalui Bank Sampah
- Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 5 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah

Internet

- <https://www.dlh.jambikota.go.id>
- <https://dlh.jambikota.go.id/main/read/164/rencana.strategis.murni.dan.perubahan.dinas.lingkungan.hidup.kota.jambi.tahun.2021>
- <https://metrojambi.com/read/2022/10/05/62057/jambi-targetkan-pengurangan-sampah-1732-ton-per-hari>
- <https://jambikota.bps.go.id>

